

Adolien Ikolestari Lidya Arief (1997). Perbedaan Skor Cinta Antara Pasangan Suami-Istri yang Memiliki Anak dengan Pasangan Suami-Istri yang Tidak Memiliki Anak. Skripsi Sarjana Strata 1. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

ABSTRAK

Sternberg (1995) mengatakan bahwa pada dasarnya cinta memiliki tiga aspek utama, yaitu *intimacy* (keintiman), *passion* (hasrat) dan *decision* atau *commitment* (komitmen), yang bila dikombinasikan menghasilkan berbagai macam tipe cinta. Pasangan suami-istri yang berada dalam *early years of marriage* (usia perkawinan nol sampai sepuluh tahun), pada umumnya berada dalam usia produktif. Pada usia perkawinan ini pasangan suami-istri mulai berusaha untuk memiliki keturunan walaupun tidak semua pasangan menginginkannya atau bahkan ada yang tidak bisa memiliki keturunan. Apabila pasangan suami-istri di usia perkawinan seperti ini belum memiliki anak biasanya timbul kecemasan. Bahkan bukan tidak mungkin dapat terjadi konflik yang berkepanjangan. Penelitian ini ingin mengetahui apakah ada perbedaan skor cinta antara pasangan suami-istri yang memiliki anak dengan pasangan suami-istri yang tidak memiliki anak.

Populasi penelitian ini adalah semua pasangan suami-istri di Surabaya yang sampelnya diambil dengan menggunakan teknik *quota sampling*, total sampel seluruhnya berjumlah 74 orang. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan Anava Faktorial.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan skor cinta yang signifikan antara pasangan suami-istri yang memiliki anak dengan pasangan suami-istri yang tidak memiliki anak $F = 1,870; p (0,174) > 0,05$). Pasangan suami-istri baik yang memiliki anak maupun yang tidak memiliki anak sebagian besar dipengaruhi aspek cinta yang berada dalam kategori yang sama. Pasangan suami-istri dalam penelitian ini masuk dalam tipe cinta *companionate love* karena aspek cinta yang paling berpengaruh adalah aspek *intimacy*, dan *commitment*.